

Article History: Submitted: Februari 2026 | Accepted: Mei 2026 | Published: Juni 2026

Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Ach. Naufal Maulana

Universitas Nurul Jadid, Indonesia. E-mail: nauvallnurill180698@gmail.com

Abstract: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) ialah suatu lembaga atau wadah resmi yang berfungsi mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang al-Qur'an, baik dari segi menulis, membaca, dan memahami isi kandungan ayat al-Qur'an. Diantaranya program yang dilaksanakan ialah Musabaqah Tilawatil Qur'an, biasa disingkat MTQ. Permasalahan yang sering terjadi khususnya di daerah Kraksaan ini, yang mana masyarakatnya kurang mendukung terhadap ajang MTQ, juga lembaga tersebut sampai saat ini belum bisa berkembang dengan baik, terlihat dari kurangnya peserta dan peningkatan peserta MTQ yang beberapa tahun ini bahkan semakin merosot, disebabkan kurangnya dukungan dari masyarakat setempat, juga kurangnya pelaksanaan ajang MTQ dan stuktur kepengurusan di lembaga tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan seperti apa dan bagaimana peran LPTQ Kraksaan ini dalam membentuk peserta MTQ, juga untuk mengetahui upaya LPTQ ini agar bisa meningkatkan kualitas MTQ-nya melalui metode pembelajaran di LPTQ Kraksaan. Adapun peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan panarikan kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah kantor LPTQ di Kecamatan Kraksaan. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa LPTQ Kraksaan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, juga berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan fungsi beserta tugasnya. Oleh karena itu LPTQ Kraksaan melakukan berbagai upaya diantaranya, melakukan pelatihan dan pembinaan, penyeleksian dan penyaringan, pendidikan dan penyuluhan, penyelenggaraan MTQ, serta mendorong prestasi peserta. Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi khazanah keilmuan Islam di tanah air secara umum tentang LPTQ dan menambah literatur tentang peran lembaga keagamaan dalam peningkatan kualitasnya.

Keywords: Peran; LPTQ; Peningkatan Kualitas MTQ

Pendahuluan

Sebagaimana diketahui, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) ialah sebuah lembaga yang mengembangkan berbagai program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis dan pendalaman makna al-Qur'an. Lembaga ini juga sebagai wadah untuk para peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an yang sering disebut MTQ untuk menimba ilmu, menggali dan mengembangkan potensi serta keterampilan pembacaan al-Qur'an dalam bidang tahfidz maupun bidang lainnya, seperti Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) dan Musabaqah Syahril Qur'an (MSQ) mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga ranah internasional (Zaki et al., 2021).

LPTQ juga bertanggung jawab dalam memastikan para peserta MTQ agar bisa memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka baca. Hal ini sangat penting sekali agar upaya peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan penuh



penghayatan dan bisa memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, LPTQ memiliki peran strategis dalam membimbing, melatih, dan meningkatkan kualitas serta menambah semangat dan minat masyarakat, khususnya peserta MTQ agar dapat tampil dengan baik dan memberikan yang terbaik disetiap ajang perlombaan tersebut (Putra. F, 2023).

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah ajang perlombaan di mana para peserta menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Nursanti, 2022). Tujuan dari MTQ adalah untuk memotivasi umat Islam agar lebih rajin meningkatkan kualitas bacaannya bahkan lebih-lebih sampai bisa memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an (Rahmah, S. Astutik, 2024). MTQ merupakan sebuah acara yang penting dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. MTQ juga menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa cinta dan kecintaan terhadap al-Qur'an, dengan berpartisipasi dalam MTQ, peserta akan lebih memahami makna dan isi al-Qur'an, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa MTQ memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an serta mempererat hubungan umat Islam dengan kitab suci mereka (Lamalewa & Sumaryanti, 2021).

Khususnya Kecamatan Kraksaan. Daerah ini terletak di daerah timur Kabupaten Probolinggo di Provinsi Jawa Timur. Salah satu Kecamatan yang bisa dibilang kurang mendukung masyarakatnya dalam ajang MTQ. Temuan terhadap pembinaan para kader dalam pengembangan Tilawatil Qur'an di Kecamatan Kraksaan ini tidak hanya layak untuk ditelusuri, namun juga memungkinkan untuk meningkatkan dampak dari LPTQ dan ajang perlombaan MTQ kepada masyarakat dan pada kajian Qur'an yang berada di daerah wilayah tersebut.

Perjalanan pemerintah Kraksaan dalam bidang al-Qur'an jika dibiarkan begitu saja tidak terurus sungguh sangat disayangkan karena kehadirannya LPTQ di masyarakat sangatlah dominan serta diharapkan untuk masa depan masyarakatnya (Wijayanto et al., 2024). Karena selain sebagai wadah pembinaan dan akan lebih banyak manfaatnya terhadap generasi penerus bangsa juga merupakan salah satu lembaga yang berperan sekali dalam mencetak peserta Musabaqah atau kader-kader Qur'ani melalui kegiatannya yang berbentuk syiar agama Islam.

Adapun permasalahan yang sering terjadi seiring berjalannya waktu pembelajaran al-Qur'an yang semakin menurun, khususnya di daerah Kraksaan ini merupakan daerah yang masyarakatnya kurang mendukung terhadap ajang MTQ, juga lembaga tersebut sampai saat ini belum bisa berkembang dengan baik, terlihat dari kurangnya peserta dan peningkatan peserta musabaqah tilawatil Qur'an yang beberapa tahun ini kian merosot yang hal ini tentu disebabkan oleh kurangnya dukungan dari masyarakat setempat dan kurangnya pelaksanaan musabaqah tilawatil Qur'an serta stuktur kepengurusan di lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, penulis merangkum

beberapa masalah diantaranya ialah, peningkatan dukungan masyarakat di kecamatan Kraksaan, perbaikan struktur kepengurusan di LPTQ, peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan MTQ, meningkatkan partisipasi peserta MTQ. Dengan menangani masalah-masalah ini, diharapkan pembelajaran al-Qur'an dan pelaksanaan MTQ di daerah Kraksaan tersebut dapat berkembang dengan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Bapak Muhammad Quraish Syihab dalam jurnalnya Nur Rohman yang berasumsi bahwa demi kepentingan umat, al-Qur'an harus dikembangkan. Untuk melakukan progres tersebut maka solusi yang dipaparkan dengan keberadaan kompetisi Musabaqah ini bisa menjadi jalan teraktualisasinya al-Qur'an kepada masyarakat, setidaknya dengan kegiatan Musabaqah tersebut masyarakat lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami al-Qur'an (Rohman, 2016).

Adapun penelitian sebelumnya banyak yang mengkaji dalam hal peningkatan prestasi para Qari'-Qari'ahnya, teknik komunikasi terhadap LPTQ, keikutsertaan pemerintah dalam pembinaan tilawatil Qur'an, dan implementasi pembinaan yang dilakukan LPTQ. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini difokuskan terhadap peran dan metode apa saja yang di aplikasikan oleh LPTQ Kraksaan untuk mencetak serta upaya peningkatan kualitas peserta MTQ agar dapat selalu berprestasi hingga jenjang berikutnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah, untuk menjelaskan seperti apa peran LPTQ di kecamatan Kraksaan dalam membentuk peserta MTQ dan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kualitas MTQ melalui metode pembelajaran di LPTQ kecamatan Kraksaan.

Oleh karena demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan lebih fokus lagi tentang peran upaya peningkatan kualitas serta pengembangannya dalam keadaan selanjutnya, dengan berpedoman kepada teori organisasi dalam buku yang berjudul *The Theory Of Social And Economic Organization* karya Karl Emil Maximilian Weber atau sering dikenal dengan sebutan Max Weber (Karl Emil Maximilian Weber, 1947). Maka penelitian ini akan dikaji dengan judul "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Kraksaan Dalam Meningkatkan Kualitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)".

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2020). Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan, desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, deskriptif kualitatif digunakan

untuk meneliti masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian (Wiwin, 2021).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan seperti apa serta bagaimana peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kecamatan Kraksaan dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kualitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) melalui metode pembelajaran di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kecamatan Kraksaan ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, adapun subjeknya adalah kantor Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Kecamatan Kraksaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai *instrument*. Informan dari penelitian ini adalah ketua LPTQ, koordinator bidang pembinaan, dan bidang perhakiman. Teknik analisis data ini menggunakan model (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2014) yaitu dengan, reduksi data, penyajian data dan panarikan kesimpulan. Sedangkan hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa LPTQ Kecamatan Kraksaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. LPTQ Kraksaan ini berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan fungsi beserta tugas-tugasnya. Oleh karena itu LPTQ Kraksaan melakukan berbagai upaya diantaranya ialah melakukan pelatihan dan pembinaan, penyeleksian serta penyaringan, pendidikan dan penyuluhan, penyelenggaraan MTQ, serta mendorong prestasi peserta.

Gambaran Umum LPTQ Kraksaan

Secara garis besar kantor LPTQ Kraksaan ini tidak memiliki kantor atau tempat kepengurusan yang tetap. Namun setiap melakukan kegiatan atau rapat kerja berlangsung kantor yang ditempati terletak di Gedung Islamic Center lantai tiga (Sebelah Utaranya Alun-Alun Kraksaan), Jl. Raya Rengganis No. 1 Kel. Patokan, Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo Jawa Timur.

Ditinjau dari Letaknya, LPTQ Kraksaan ini sangat strategis dikarenakan berada dipusat Kota Kraksaan (samping alun-alun), dan kemudian disisi lain LPTQ Kraksaan sangat mudah dijangkau dari segi Transportasi khususnya menggunakan Bus umum. Selain itu juga sebelah jalan rayanya terdapat Kantor Bupati sehingga mudah diketahui dan ditemui bagi setiap orang yang ingin mengunjungi LPTQ Kraksaan tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Kraksaan saat ini dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo dan jumlah pengurus yang bertanggung jawab dalam Lembaga ini secara keseluruhan berjumlah 23 (Kementerian Agama, 1989).

Adapun salah satu landasan hukum LPTQ Kecamatan Kraksaan diantaranya ialah berisikan “Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 1977 dan 151 Tahun 1977 tanggal 7 Mei 1977 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an” (Bupati Probolinggo, 2024). Sedangkan program kerjanya LPTQ Kecamatan Kraksaan ini tidak jauh berbeda dengan program kerja dari LPTQ pusat diantaranya yaitu menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mulai dari tingkat Desa hingga ke tingkat Kecamatan, mengikuti kegiatan MTQ guna mencari motivasi dalam membimbing peserta Musabaqah, menyelenggarakan pembinaan dalam rangka menghadapi MTQ/STQ, meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui penerjemah, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat, turut serta dalam Perwiritan ibu-ibu maupun bapak-bapak dan memberikan motivasi agar menjadikan masyarakat yang Qur'ani, membangun berbagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan al-Qur'an, meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama, 1989).

Visi, Misi, Maksud, Tujuan, Tugas dan Fungsi LPTQ Kraksaan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Kraksaan memiliki visi dan misi diantaranya (Kementerian Agama, 1989),

Visi: Menjadi penggerak dan pembimbing al-Qur'an guna mewujudkan masyarakat Kraksaan yang Islami dan Qur'ani serta bisa menjadikan para peserta Musabaqah yang berkualitas di berbagai jenjang mulai dari tingkat Kecamatan sampai jenjang berikutnya di ajang MTQ.

Misi: Meningkatkan kualitas pemahaman serta pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat lebih-lebih untuk kehidupan pribadi, keluarga upaya menjadikan insan yang Islami dan Qur'ani, membentuk dan mempersiapkan Kafilah yang berkualitas untuk mengikuti MTQ Kabupaten, Nasional bahkan Internasional, bekerja sama dengan para guru, sekolah-sekolah, berbagai pondok pesantren dan instansi-instansi khususnya yang bergerak dalam bidang al-Qur'an, upaya untuk menumbuhkan kader-kader yang Islami dan Qur'ani (Kementerian Agama, 1989).

Maksud: LPTQ dibentuk dengan maksud untuk mewadahi dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan Tilawatil Qur'an pada tingkat Provinsi, Kota/Kabupaten Administrasi, Kecamatan dan Kelurahan.(Kementerian Agama, 1989).

Tujuan: LPTQ dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam masyarakat yang berpancasila serta mengembangkan LPTQ di masing-masing Daerah.

Tugas: Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mulai dari tingkat Nasional hingga tingkat Daerah, menyelenggarakan pembinaan Tilawah (baca dan lagu), Thafidz (hafalan), Khat (tuliskan indah), Puitisasi (isi kandungan al-

Qur'an), dan pameran al-Qur'an, meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui penterjemah, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat, meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi: Mengadakan penjabaran program umum yang ditetapkan pada MUNAS dan melakukan evaluasi, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan pengambilan keputusan yang dianggap perlu dalam rangka pencapaian tujuan, tugas pokok dan program LPTQ, LPTQ tingkat Nasional menyelenggarakan pembinaan, bimbingan dan kordinasi terhadap LPTQ tingkat Daerah, LPTQ tingkat Daerah menyelenggarakan pembinaan, bimbingan dan kordinasi terhadap LPTQ yang ada di daerahnya. (Kementerian Agama, 1989).

Peran dan Metode LPTQ Kraksaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta MTQ

Sebagaimana telah diketahui sudah tampak jelas bahwa keberadaan LPTQ secara nasional sangat mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberadaan LPTQ di tengah masyarakat merupakan kehendak hati nurani umat islam di Indonesia untuk menjamin pelaksanaan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi al-Qur'an, sebab al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam serta diyakini betul kebenarannya merupakan sumber nilai, etika, norma dan spiritual dalam kehidupan umat Islam. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan dari LPTQ, yaitu mewujudkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang Islami dan Qur'ani (Arfa, 2020).

Dalam peningkatkan kualitas Musabaqah berarti usaha maupun upaya yang dilakukan dalam proses belajar dan memahami al-Qur'an, ataupun pembinaan terhadap kemampuan yang dilakukan dengan berbagai upaya atau kegiatan. Dalam meningkatkan hal tersebut maka haruslah dilakukan upaya atau usaha baik berupa bimbingan atau latihan secara rutin dan teratur (Putra. F, 2023). Dalam bimbingan tersebut tentu tidaklah cukup hanya dengan teori saja akan tetapi harus adanya proses mencoba di depan umum.

1. Melakukan Pelatihan dan Pembinaan

LPTQ Kraksaan bertanggung jawab untuk melatih dan membina calon peserta MTQ dalam berbagai kategori seperti tilawah (membaca al-Qur'an), hafalan al-Qur'an, serta cabang-cabang lain yang diuji dalam MTQ. Dengan metode pelatihan serta pembinaan yang terstruktur, dukungan dari pengajar yang berpengalaman, serta motivasi yang diberikan kepada peserta, LPTQ berhasil membantu peserta untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam peningkatan kualitas mereka.

2. Penyeleksian serta Penyaringan

LPTQ melakukan seleksi dan penyaringan terhadap peserta MTQ dari tingkat kecamatan. Mereka akan menilai kemampuan peserta dalam hal

kefasihan, tartil (makhraj dan tajwid), serta hafalan al-Qur'an untuk memastikan bahwa yang bersangkutan siap untuk berkompetisi di tingkat selanjutnya.

Proses penyeleksian dan penyaringan yang baik dalam musabaqah tilawatil Qur'an merupakan langkah kritis dalam meningkatkan kualitas peserta. Dengan kriteria yang jelas, evaluasi yang sistematis, dan dukungan pelatihan yang intensif, lembaga atau komunitas dapat memastikan bahwa peserta yang terlibat dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

3. Pendidikan dan Penyuluhan

Selain melatih kemampuannya teknis dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, LPTQ juga memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang makna-makna al-Qur'an serta nilai-nilai Islam kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut.

Dengan menyoroti poin-poin tersebut, kita dapat lebih memahaminya bagaimana pendidikan dan penyuluhan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas musabiqah tilawatil Qur'an serta mendukung pengembangan komunitas al-Qur'an yang lebih luas.

4. Penyelenggaraan MTQ Kecamatan.

LPTQ Kecamatan juga bertanggung jawab atas penyelenggaraannya MTQ tingkat kecamatan, termasuk memastikan bahwa acara berjalan lancar dan adil bagi semua peserta.

Dengan menganalisis dan memahaminya aspek-aspek ini, kita dapat memahami bagaimana penyelenggara MTQ Kecamatan tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga platform penting dalam meningkatkan kualitas musabiqah tilawatil Qur'an dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat setempat.

5. Mendorong Prestasi Peserta

Dengan melalui semua kegiatan di atas, LPTQ Kecamatan berperan penting dalam mendorong peserta MTQ untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mereka memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta agar dapat berkompetisi secara baik dan memberikan yang terbaik dalam setiap cabang yang dilombakan.

Melalui penerapannya poin-poin tersebut, kita dapat membangun lingkungan yang mendukung dan mendorong peserta musabiqah tilawatil Qur'an untuk mencapai potensi mereka yang terbaik. Ini tidak hanya tentang kompetisi semata, tetapi juga tentang pengembangan diri dalam membaca dan memahami al-Qur'an dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, LPTQ kecamatan Kraksaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mempersiapkan peserta MTQ, baik dari segi

keterampilan teknis tilawah al-Qur'an maupun dari segi pemahaman dan penghayatan terhadap isi al-Qur'an.

Berdasarkan penyampain dari beberapa hasil penelitian diatas dapat penulis jelaskan bagaimana peran dan keperdulian LPTQ terhadap umat dan para generasi yang berprestasi dengan melakukan berbagai upaya dan usaha agar potensi para generasi khususnya para peserta yang akan mengikuti MTQ dapat lebih baik dan dapat tambah lebih dikembangkan dengan mengikuti berbagai kegiatan mulai dari pastisipasi generasi yaitu peserta terhadap Musabaqah Tilawatil Qur'an kemudian mengikuti seleksi dan sampai pada tahap Training Center (TC) yang difasilitasi oleh pemerintah Kraksaan atau Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

Pembahasan Peran dan Metode LPTQ Kraksaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta MTQ

Dilihat dari pemaparan hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan tentang peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Kecamatan Kraksaan ini memang dibutuhkan keberadaannya di masyarakat saat ini hingga seterusnya.

Keberadaan LPTQ Kraksaan di masyarakat menjadi salah satu hal yang seharusnya patut untuk disyukuri. Oleh karena program-program yang dilaksanakannya dan juga perkembangannya yang tiap tahun menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Dengan demikian peran lembaga sangatlah dibutuhkan sesuai juga dengan ungkapan Max Weber dalam bukunya yang berjudul *"The Theory Of Social And Economic Organization"*, dia mengatakan, *"lembaga itu sebagai bentuk organisasi yang paling rasional dan efisien dalam konteks manajemen organisasi besar, setiap anggota lembaga memiliki tanggung jawab dan tugas yang terdefinisi dengan baik sesuai dengan spesialisasi atau keahliannya, keputusan di dalam lembaga harus didasarkan pada fakta dan bukti, bukan pada pertimbangan pribadi atau emosi"* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

Khususnya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an menjadi salah satu program yang dikembangkan LPTQ Kraksaan sehingga sangat diminati oleh banyak masyarakat. Kegiatan MTQ ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Internasional (Bupati Probolinggo, 2024), dapat dilihat bahwa kegiatan Musabaqah ini sudah membudaya di kalangan masyarakat terutama Indonesia.

Secara umum peningkatan kualitas adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan tingkat atau standar dari suatu proses, atau hasil tertentu menuju hasil yang lebih baik lagi (Khafid et al., 2023). Tujuan dari peningkatan kualitas adalah untuk mengurangi terjadinya suatu kegagalan, serta untuk meningkatkan kepuasan sebuah tujuan dari setiap individu.

Dalam peningkatkan kualitas Musabaqah berarti usaha maupun upaya yang

dilakukan dalam proses belajar dan memahami al-Qur'an, ataupun pembinaan terhadap kemampuan yang dilakukan dengan berbagai upaya atau kegiatan. Dalam meningkatkan hal tersebut maka haruslah dilakukan upaya atau usaha baik berupa bimbingan atau latihan secara rutin dan teratur.

Kesimpulan sesuai paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran LPTQ memiliki peranan yang sangat penting, LPTQ berupaya untuk mengundang masyarakat agar lebih mencintai al-Qur'an serta meyakinkan diri kita bahwa kita adalah umat Islam yang seharusnya kita mencintai al-Qur'an lebih-lebih dapat mengamalkan isi kandungan ayatnya. Serta begitu juga dalam konteks peningkatan kualitas terhadap para peserta MTQ itu tidak hanya penting untuk mencapai keunggulan serta keberhasilan, akan tetapi juga untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi peserta MTQ secara keseluruhan.

1. Melakukan Pelatihan dan Pembinaan

LPTQ Kraksaan bertanggung jawab untuk melatih dan membina calon peserta MTQ dalam berbagai kategori seperti tilawah (membaca al-Qur'an), hafalan al-Qur'an, serta cabang-cabang lain yang diuji dalam MTQ. LPTQ Kraksaan menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kualitas peserta dalam musabaqah tilawatil Qur'an, program-program ini mencakup pelatihan tajwid, tartil, hafalan, serta pembinaan untuk pengembangan kemampuan membaca dengan baik dan benar.

di LPTQ Kraksaan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang terstruktur dan sistematis. Ini termasuk sesi-sesi pembinaan, pelatihan berkala, serta penggunaan teknik-teknik yang sesuai dengan standar tajwid yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat Max Weber bahwa *"Struktur birokratik juga memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di organisasi"* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

di saat selesai ajang MTQ Kecamatan oleh para pembina yang telah ditentukan, lebih efektifnya lagi dalam pembinaannya, para peserta juara yang harus dibina itu ditempatkan dipondok pesantren yang sesuai dengan bidang masing-masing lombanya. Sebelum mengikuti musabaqah, peserta dilatih dengan simulasi kompetisi untuk mempersiapkan baik secara mental maupun secara teknis, strategi ini dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam kompetisi disemua jenjang.

Pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh LPTQ ini memberikan motivasi bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas mereka dalam kompetisi musabaqah, tetapi juga membantu mereka dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap al-Qur'an. Demikian juga pendapat Max Weber yang mengatakan bahwa *"Pendidikan tidak hanya*

mengarah pada kemajuan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pelatihan dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan” (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

sesuai paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa LPTQ dalam metode pelatihan dan pembinaannya itu memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta, khususnya pada ajang musabaqah tilawatil Qur'an. Dengan metode pembelajaran yang terstruktur, dukungan dari pengajar yang berpengalaman, serta motivasi yang diberikan kepada peserta, sehingga LPTQ akan berhasil membantu peserta untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

2. Penyeleksian serta Penyaringan

LPTQ Kraksaan ini disetiap selesai perlombaannya ditingkat kecamatan melakukan penyeleksian lagi dan penyaringan terhadap peserta MTQ yang menjuarai peringkat 1, 2, maupun 3. Mereka akan diseleksi dengan cara mempertimbangkan berbagai kriteria, seperti kemampuan dalam hal kefasihan, tartil (makhraj dan tajwid), serta hafalan al-Qur'an untuk memastikan bahwa yang bersangkutan siap untuk berkompetisi di tingkat selanjutnya. Peserta yang dipilih harus memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa mereka dapat mewakili lembaga dalam kompetisi.

Peserta yang lolos seleksi sering kali mendapatkan pelatihan lanjutan untuk mempersiapkan mereka secara lebih intensif menjelang kompetisi. Pelatihan ini mencakup perbaikan teknik bacaan, hafalan, serta strategi untuk mengelola tekanan dan perasaan gugup saat berkompetisi (Yuniarti Lestari, Sunardi, 2020).

Proses penyeleksian dan penyaringan tidak hanya bertujuan untuk memilih peserta terbaik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta yang tidak lolos. Mereka diberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka di masa depan, sehingga proses ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Sejalan dengan ungkapan Max Weber mengenai penyeleksian, Weber menekankan bahwa *“Penyeleksian seseorang untuk posisi atau jabatan tertentu harus didasarkan pada kompetensi atau kualifikasi yang dimiliki individu tersebut. Individu harus dievaluasi berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas yang diperlukan dengan efektif dan efisien. Proses ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa individu yang terbaik secara kualifikasi dan kompetensi ditempatkan di posisi yang sesuai dalam keahliannya”* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

Pentingnya kolaborasi dengan lembaga lain terkait dalam melakukan penyeleksi dan penyalangan dapat meningkatkan representasi dan partisipasi dalam musabqah tilawatil Qur'an, serta memperluas jaringan dukungan untuk pengembangan bakat di bidang tilawah al-Qur'an.

Kesimpulan sesuai paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa di LPTQ terkait proses penyeleksi dan penyalangan yang baik dalam musabqah tilawatil Qur'an merupakan langkah kritis dalam meningkatkan kualitas peserta, dengan kriteria yang jelas, evaluasi yang sistematis, dan dukungan pelatihan yang intensif, lembaga atau komunitas dapat memastikan bahwa peserta yang terlibat dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

3. Pendidikan dan Penyuluhan

Selain melatih kemampuan teknis dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, LPTQ Kraksaan juga memberikan pendidikan dan penyuluhan berkaitan dengan makna-makna yang terkandung bahkan tersembunyi dari ayat-ayat al-Qur'an serta nilai-nilai Islam kepada peserta, karena kualitas peserta musabqah tilawatil Qur'an kerap kali harus selalu ditingkatkan dalam semua segi aspeknya. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut.

Pendidikan tilawah al-Qur'an di LPTQ Kraksaan ini merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan peserta musabqah dengan pengajaran tajwid (tata cara membaca al-Qur'an dengan benar) dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf). Penyuluhan tentang tilawah al-Qur'an di masyarakat mencakup penerapan praktik-praktik terbaik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan dan penyuluhan yang baik dari lembaga, kualitas musabqah tilawatil Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan, peserta yang terlatih dengan baik bisa membaca al-Qur'an dengan baik, meresapi maknanya, dan menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an dengan tepat, berperan juga dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat baru di bidang tilawah al-Qur'an, ini membuka peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dalam memahami dan membaca al-Qur'an, serta pentingnya dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung program pendidikan para peserta dalam tilawah al-Qur'an dan penyuluhan (Rosmerry & Supendi, 2022). Ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana, serta penghargaan atas prestasi dalam musabqah tilawatil Qur'an.

sesuai paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa di LPTQ kita dapat lebih memahami bagaimana pendidikan dan penyuluhan memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas musabaqah tilawatil Qur'an serta mendukung pengembangan komunitas al-Qur'an yang lebih luas.

4. Penyelenggaraan MTQ Kecamatan

MTQ Kecamatan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas tilawah al-Qur'an, tetapi juga memperkuat identitas dan kebersamaan masyarakat dalam menjaga tradisi keagamaan, dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan MTQ Kecamatan sering kali didukung oleh pemerintah daerah sebagai bagian dari upaya untuk mempromosikan dan melestarikan nilai-nilai al-Qur'an. Dukungan ini termasuk alokasi anggaran, fasilitas, dan promosi acara, melalui evaluasi setelah penyelenggaraan MTQ Kecamatan, dapat dilakukan inovasi dan perbaikan untuk acara di masa mendatang. Ini termasuk penggunaan teknologi untuk mempermudah pengelolaan dan penilaian, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan secara keseluruhan.

Ungkapan menurut Weber *"Dalam penyelenggaraan musabaqah itu terdapat adanya peraturan yang disepakati bersama dan prosedur yang diterapkan secara konsisten untuk memastikan bahwa kompetisi berlangsung secara adil dan efisien juga dapat dilihat dalam evaluasi peserta berdasarkan kriteria yang jelas dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada kinerja dan prestasi"* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

Penyelenggaraan MTQ Kecamatan Kraksaan ini melibatkan perencanaan dan koordinasi yang matang dari pihak penyelenggara, hal ini mencakup penentuan waktu, tempat, dan pengaturan teknis acara agar berjalan lancar dan efektif. Demikian juga menurut Max Weber *"Dalam musabaqah mencakup struktur organisasi yang jelas, pengaturan peran dan tanggung jawab yang tepat, serta pemisahan fungsi pengawasan dan pelaksanaan untuk mencegah kepentingan ganda. Dengan demikian, Weber memandang penyelenggaraan musabaqah atau kompetisi dalam konteks birokrasi sebagai proses yang harus diatur dengan cermat untuk mencapai efisiensi, keadilan, dan keterbukaan yang optimal"* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

Terkait dengan MTQ, selama ini LPTQ Kraksaan masih belum menyelenggarakan secara mandiri, dikarenakan penyelenggaraannya MTQ itu masih menempel dibagian Kesra (Kesejahteraan Masyarakat) dan LPTQ Kraksaan ini juga masih belum menyelenggarakan dalam segi ajang tafsirnya, karena belum adanya potensi peserta dari segi ajang tersebut. Sedangkan untuk LPTQ kecamatan lain yang bisa menyelenggarakan secara mandiri

mereka bisa langsung mengirimkan perwakilannya, tergantung kemampuan tiap masing-masing LPTQ ditingkat kecamatan.

Kesimpulan sesuai paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan musabaqah tilawatil Qur'an tidak hanya menghormati nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip organisasi yang rasional dan keefisienan yang diperkenalkan. Serta kita juga dapat memahami bagaimana penyelenggaraan MTQ Kecamatan tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga penting dalam meningkatkan kualitas musabaqah tilawatil Qur'an dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat setempat.

5. Mendorong Prestasi Peserta

Dalam mendorong prestasi para peserta, MTQ Kraksaan ini melakukan beberapa hal yang sekiranya bisa membuat mental mereka bertambah, diberikannya motivasi dan dukungan kepada peserta agar dapat berkompetisi secara baik dan memberikan yang terbaik dalam setiap cabang yang dilombakan diantaranya itu juga perlu dukungan dari keluarga, karena hal itu sangat penting sekali dalam mendorong mental peserta, mereka dapat memberikan dukungan moral, membantu memfasilitasi latihan, atau menghadiri acara-acara musabaqah untuk memberikan dukungan langsung.

I juga memberikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta yang mencapai prestasi tertinggi dalam musabaqah tilawatil Qur'an, karena hal itu dapat menjadi motivasi besar bagi mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan kemampuan mereka. (Setiawan et al., 2024) Weber memperhatikan bahwa *"Sistem birokrasi memanfaatkan penghargaan dan sanksi untuk mendorong kinerja yang baik. Dalam musabaqah, penghargaan seperti pengakuan publik atau hadiah dapat menjadi insentif bagi peserta untuk berprestasi lebih baik"* (Karl Emil Maximilian Weber, 1947).

Kesimpulan sesuai paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan dari lembaga dan komunitas sangat penting dalam mendorong peserta. Mereka dapat memberikan dukungan moral, membantu memfasilitasi latihan, atau menghadiri acara-acara musabaqah untuk memberikan dukungan langsung. Mengaitkan musabaqah tilawatil Qur'an dengan nilai-nilai agama seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab dapat memberikan makna yang lebih dalam bagi peserta. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas tilawah mereka tetapi juga memperkaya spiritualitas mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan tentang "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Kraksaan Dalam Meningkatkan Kualitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)", maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) berupaya untuk mendorong serta mengundang masyarakat agar lebih mencintai al-Qur'an serta meyakinkan diri kita bahwa kita adalah umat Islam yang seharusnya mencintai al-Qur'an lebih-lebih dapat mengamalkan isi kandungan ayatnya dalam kehidupan sehari-hari. Serta begitu juga dalam konteks peningkatkan kualitas terhadap para peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) situ tidak hanya penting untuk mencapai keunggulan serta keberhasilan, akan tetapi juga untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi peserta MTQ secara keseluruhan.

Referensi

- Arfa, A. (2020). Pola Manajemen LPTQ Provinsi Maluku. *Jurnal Fikratuna*, 8(1), 59–82.
- Bupati Probolinggo. (2024). *SK Pembentukan LPTQ 2024*.
- Karl Emil Maximilian Weber. (1947). *The Theory Of Social And Economic Organization*. Free Press.
- Kementerian Agama. (1989). *Pedoman LPTQ : SKB Menteri Tentang LPTQ* (p. 35). Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- Khafid, A., Murtadho, M., Farisa, I. T., & Annur, A. F. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler MTQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kajian Analisis Pendidikan Islam. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.564>
- Lamalewa, L., & Sumaryanti, L. (2021). Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) dalam Memberikan Rekomendasi Pemenang Lomba MTQ. *JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v7i1.8450>
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2014). *Analisi Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohin*. UI Press.
- Nursanti, S. (2022). Analysis Of Musabaqah Tilawatil Qur'an Activities In Increasing Motivation For Memorizing The Qur'an In Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 352–356.
- Putra, F, F. M. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 154–161.
- Rahmah, S. Astutik, A. (2024). Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Description of the National Student Musabaqah Tilawatil Qur ' an Competition 2023 Indonesian Education University Sumedang 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 848–850.

- Rohman, N. (2016). Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.42>
- Rosmerry, R. F., & Supendi, D. (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. *Jurnal Kesehatan*, 22(1), 23–26.
- Setiawan, M. A., Permatasari, N., & Novitawati. (2024). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 244–257.
- Sugiono. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Wijayanto, W., Aziz, A., Tarbiyah, F., Zainul, U. I., Genggong, H., Probolinggo, K., & Timur, P. J. (2024). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur ' an Patokan Kraksaan. *Kewarganegaraan*, 8(1), 158–164.
- Wiwin. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83–91.
- Yuniarti Lestari, Sunardi, A. F. (2020). Penyeleksian Peserta Didik Baru. *Jurnal Sains Komputer Dan Informatika*, 4(1), 18–28.
- Zaki, M., Ritonga, H., & Elwiddah, M. (2021). Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari' Dan Qari'ah. *Jurnal At-Ta'lim*, 20(1), 1–12.